

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

1.1.1. Perkembangan Teknologi Persenjataan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik di negara maju maupun berkembang memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan dunia manusia. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi kemajuan disegala bidang dalam era globalisasi sekarang ini. Pada perkembangan ini, manusia selalu berusaha untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal dari yang sudah ada serta ingin menemukan hal-hal baru. Untuk merangsang pemikiran manusia tersebut diperlukan informasi-informasi dan peragaan-peragaan yang dapat menggambarkan sejarah dan perkembangan IPTEK lengkap dengan hasil-hasil yang telah dicapai secara baik dan informatif.

Indonesia pun tidak lepas dari akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini. Perkembangan ini meliputi banyak bidang termasuk diantaranya bidang persenjataan, dimana Indonesia telah memiliki suatu badan yaitu PT. PINDAD (Persero) yang membuat dan memproduksi persenjataan guna pemenuhan kebutuhan senjata dan amunisi bagi satuan infantri dalam jajaran ABRI.

Salah satu cara untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang awal mula dibuat dan digunakannya senjata hingga perkembangannya adalah lewat museum sebagai suatu wadah untuk menampung berbagai informasi mengenai persenjataan yang ada hingga saat ini. Keberdayaan senjata ini sudah berlangsung lama hingga terdapat pergantian periode dari masing-masing tahapannya. Silih bergantinya masa menyebabkan beberapa jenis dari senjata itu sudah tidak di gunakan lagi walaupun masih berfungsi dengan baik, sehingga tidak mudah untuk dapat dijumpai dan di kenal lagi, melihat kondisi yang ada.

Alasan dalam pembuatan museum ini :

1. Beralihnya masa ke masa
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Belum adanya alat atau sarana yang mampu dan dapat memberikan informasi atau pengenalan lebih jauh tentang perkembangan persenjataan.
4. Belum adanya suatu lembaga untuk dapat melihat dan mempelajari tentang persenjataan, maka dirasaka perlu untuk mengadakan suatu wadah yang dapat mengabaikan dan membandingkan perkembangan persenjataan hingga masa yang akan datang.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung koleksi persenjataan secara lengkap, baik koleksi militer maupun non militer dalam suatu tempat sehingga dapat

memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat tentang persenjataan di Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Maka dari itu peserta tugas akhir sebagai calon arsitek berusaha menciptakan bangunan museum sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

1.1.2. Perkembangan Kota Surabaya.

Alasan daripada pembuatan museum senjata dikota Surabaya ini adalah sebagai pertimbangan utama karena kota Surabaya merupakan kota pahlawan, dimana pada masa kemerdekaan kota tersebut merupakan pusat perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajah. Sehingga dengan di buatnya museum senjata ini dapat mengangkat kembali sejarah masa kemerdekaan dan juga untuk melengkapi fasilitas kota Surabaya yang pertumbuhan dan perkembangan fisik kota tersebut sangatlah pesat.

Perkembangan fisik kota Surabaya yang relatif lebih cepat Jika dibandingkan dengan perkembangan kota-kota lain di Indonesia yang masuk dalam katagori kota besar (Semarang, Bandung, Medan, Ujung pandang, menuntut adanya suatu produk Rencana kota yang memadai dalam arti dapat mengimbangi dan mengakomodasikan percepatan dan perkembangan fisik yang ada sehingga mekanisme kontrol dari produk rencana tersebut dapat diterapkan.

Gambaran umum permasalahan yang dihadapi oleh kotamadya Surabaya saat ini terutama adalah pesatnya perkembangan fisik, yang juga membawa konsekwensi makin meningkatnya arus pergerakan (mobilitas) penduduk inter

dan antara kota Surabaya, dan pada akhirnya mengakibatkan makin beratnya kepadatan lalu lintas di dalam kota Surabaya.

Secara keseluruhan timbulnya permasalahan dan potensi tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Makin pesatnya pertumbuhan ekonomi penduduk kota Surabaya yang makin memperbesar arus imigrasi (masuk) ke kota Surabaya, sehingga mempercepat laju perkembangan penduduk yang mendiami kota Surabaya.
2. Makin membaiknya kondisi sarana dan prasarana perhubungan yang menghubungkan Surabaya dengan daerah-daerah lain, baik di dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional. Hal ini membawa konsekuensi makin meningkatnya arus investasi yang datang ke kota Surabaya dan pada akhirnya peningkatan ini akan membawa pengaruh pada peningkatan penyediaan tenaga kerja.
3. Adanya peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Surabaya menuntut adanya peningkatan dalam hal penyediaan pemukiman dan fasilitas pendukungnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kebutuhan lahan yang perlu untuk mendukung kegiatan tersebut.

Analisis posisi suatu kota yang hal ini tercermin dari peran dan fungsinya terhadap daerah yang lebih luas (hinterland) baik dalam skala subregional, regional maupun nasional diperlukan untuk mendukung hipotesa, bahwa

kondisi kota-kota di Indonesia yang meskipun berbagai fungsi sosial ekonomi kotanya sudah mulai berkembang ke arah fungsi Urban, namun pengaruh daerah belakang yang sebagian besar fungsinya masih bersifat rural yang masih terasa pada kehidupan kotanya.

Selain adanya kenyataannya bahwa Surabaya merupakan kota utama yang dominan terhadap kota-kota dan daerah disekitarnya, pada kenyataannya Surabaya tidak dapat tumbuh tanpa adanya dukungan dari daerah hiterlandnya.

1.1.3. Pengembangan Wilayah Kota Surabaya.

Untuk pembagian kawasan di Surabaya ini terdapat beberapa daerah/kawasan yang telah di planingkan oleh pemerintah daerah dan di bagi-bagi menurut fungsinya masing-masing. Pembagian kawasan tersebut berupa:

Kawasan perumahan, fasilitas umum, perdagangan, industri, militer, ruang terbuka hijau, sawah dan tegal, rawa dan tambak. Pola penyebaran fasilitas umum di Surabaya masih terkonsentrasi di kawasan pusat kota dan kawasan jalur utara-selatan kota. Hal ini bisa disebabkan oleh mudahnya pencapaian transportasi dan tersedianya fasilitas air minum, listrik dan telepon yang memadai di kawasan tersebut. Konsentrasi tersebut nampak semakin menguat dan semakin banyaknya pembangunan bangunan perkantoran dan perhotelan yang berlantai banyak dan banyaknya peralihan fungsi bangunan perumahan menjadi fungsi perkantoran atau lainnya yang bersifat komersial/produktif.

Dilihat dari fasilitas umum dan penyebarannya menunjukkan:

Fasilitas pendidikan khususnya perguruan tinggi, meskipun sudah menunjukkan arah pengembangan di kawasan timur (sukolilo) misalnya kampus ITS, UNAIR dan kampus lainnya, namun masih terdapat yang berkembang di kawasan penukiman, hal ini di sebabkan oleh sudah lamanya fasilitas tersebut didirikan pada saat perumahan prumahan belum berkembang.

Fasilitas umum yang berfungsi untuk kegiatan pariwisata dan hiburan serta seni budaya belum berkembang pesat, namun tampak upaya-upaya peningkatan pada fasilitas yang ada, seperti yang terdapat di Jl Genteng Kali, Jl Pemuda dan beberapa tempat lainnya.

Kegiatan-kegiatan seni budaya dan hiburan juga banyak yang memanfaatkan fasilitas yang terdapat di bangunan perkantoran perhotelan baik yang temporer maupun permanen.

Dari hasil klarifikasi pengunjung museum sejenis maka akan terlihat jelas sekali bahwasanya kebanyakan pengunjung adalah masih pelajar yang datang kemuseum tersebut untuk dapat menimba ilmu dan juga mendapat informasi yang dibutuhkan. Maka dari hasil pengamatan dan pengumpulan data ditersebut kita dapat merumuskan satu konsepsi tentang museum sejenis yang ada baik itu fungsinya maupun kebutuhan masyarakat sebagai fasilitas rekreasi dan juga fasilitas penunjang pendidikan kepada masyarakat :

1. Museum di Indonesia masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi para pelajar untuk dapat menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan, serta dapat dilakukan sambil berekreasi untuk mendapat informasi yang dibutuhkan, hal ini dapat kita lihat dan kita ketahui dari adanya para pengunjung yang mengunjungi museum lebih dari 2 kali dalam setahun.
2. Yang membuat menurunnya minat para pengunjung untuk datang baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara adalah kebanyakan museum yang ada sudah tidak tertata dengan rapi dan perawatan terhadap museum tersebut kurang diperhatikan.
3. Untuk penataan ulang museum tersebut sangat pokok adalah penataan kembali ruang dalam (interior bangunan) antara lain adalah: jarak pandang terhadap obyek, penataan obyek itu sendiri, serta penataan kembali sirkulasi yang ada didalam bangunan tersebut agar pengunjung dapat merasa nyaman dan santai.
4. Masih perlunya penataan lighting, Ventilasi sehingga para pengunjung dapat menikmati suasana didalam museum tersebut secara khas dan spesifik dan penambahan fasilitas-fasilitas tertentu yang dapat mendukung kegiatan didalam museum itu sendiri, seperti area servis, area istirahat, atau penambahan diorama yang jarang sekali terdapat didalam museum.
5. Untuk pencapaian terhadap museum pada dasarnya sudah baik yaitu dengan pemilihan lokasi museum pada area yang strategis sehingga dapat dengan mudah dicapai dan juga dapat dengan mudah mengekspose bangunan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah.

Untuk mendapatkan perancangan dan perencanaan yang baik untuk sebuah Museum Senjata dengan memperhatikan hasil Questioner dan juga survey lapangan maka rumusan masalah yang kita dapati adalah sebagai berikut :

1.2.1. UMUM

Permasalahan umum yang dihadapi didalam perencanaan museum senjata adalah: Bagaimana merancang sebuah Museum Senjata yang relevan dengan fungsi dan ruang lingkup yang disesuaikan dengan norma-norma dan etika permuseuman, serta dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan seperti yang ada pada museum sejenis sehingga dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman (dari hasil survey) yaitu : kurang nyamannya jarak pandang pada ruang auditorium, tidak tertata dengan baik sirkulasi pada ruang diorama,serta tidak tertatanya ruang pameran outdoor dengan baik.

1.2.2. KHUSUS

Permasalahan khusus dari perencanaan museum senjata ini di turunkan dari permasalahan etika permuseuman yang merupakan permasalahan fisik yang pokok bahasanya akan ditekankan pada bagaimana merencanakan fasilitas pendukung rekreasi yang dapat menunjang kegiatan didalam museum tersebut antara lain :

1. Bagaimana merancang ruang Auditorium (Audiovisual) yang nyaman kepada para pengunjung sebagai upaya peningkatan pelayanan, serta menciptakan penataan sound system yang mencirikan dari pada senjata.
2. Bagaimana menampilkan /memproduksi ruang Diorama yang mengoptimalkan visual ruang melalui peningkatan kualitas ruang yang dapat memberikan kenyamanan dan juga menggunakan bentuk sirkulasi yang diekspresikan dari bentuk senjata.
3. Bagaimana menciptakan taman (Open Space), yang dapat menunjang kegiatan rekreasi dan juga ketenangan serta kenyamanan bagi para pengunjung Museum Senjata ini serta penataan vegetasi yang menyesuaikan dengan bentuk senjata.

1.3. Maksud dan Tujuan.

1.3.1. Adapun maksud dan tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Maksudnya adalah dengan adanya Museum Senjata ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memamerkan koleksi-koleksi senjata kepada masyarakat secara menyeluruh.
- b. Menyebarluaskan dan menarik masyarakat terhadap sejarah perkembangan senjata sejak dahulu hingga sekarang.
- c. Membangunkan kesadaran masyarakat terhadap akibat atau dampak yang ditimbulkan dari senjata tersebut baik dari segi positif maupun negatifnya.

1.3.2. Sedangkan tujuannya adalah :

- a. Merancang bangunan museum yang dapat menampung koleksi senjata secara lengkap baik militer maupun non militer.
- b. Merancang bangunan Museum Senjata dengan penerapan arsitektur yang relevan dengan obyek atau benda atau materi yang dipamerkan, yang dapat memperjelas kehadiran bangunan museum tersebut atau komunikatif dengan bangunan sekitar.
- c. Merancang dan merencanakan bangunan museum yang bersifat edukatif dan rekreatif.

1.4. Batasan Pengertian dan Lingkup Pembahasan.

Dalam merumuskan perencanaan dan perancangan bangunan perlu ditetapkan suatu batasan agar yang masalah yang ada dapat dibahas dengan baik, adapun hal yang dibahas adalah sebagai berikut :

- Judul : Museum Senjata dengan pendekatan arsitektur metafora.
- Jenis bangunan : Museum
- Obyek koleksi : Teknologi persenjataan (berbagai macam jenis senjata baik militer maupun non militer) dikaitkan dengan periode waktu lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
- Tipologi kegiatan : Pendidikan dan rekreasi
- Lokasi museum : Berada di dalam lokasi rekreasi dan pendidikan dengan radius pelayanan kota di mana lokasi berada.

1.5. Metode Pembahasan.

Adapun metode pembahasan yang dilakukan sebagai berikut :

Study pustaka atau literatur.

Untuk mendapatkan pengertian awal serta gambar permasalahan dengan cara mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan obyek perencanaan dan perancangan melalui media dan balai pustaka.

Survey lapangan

Melihat kondisi langsung di lapangan dan mempelajari lokasi tapak.

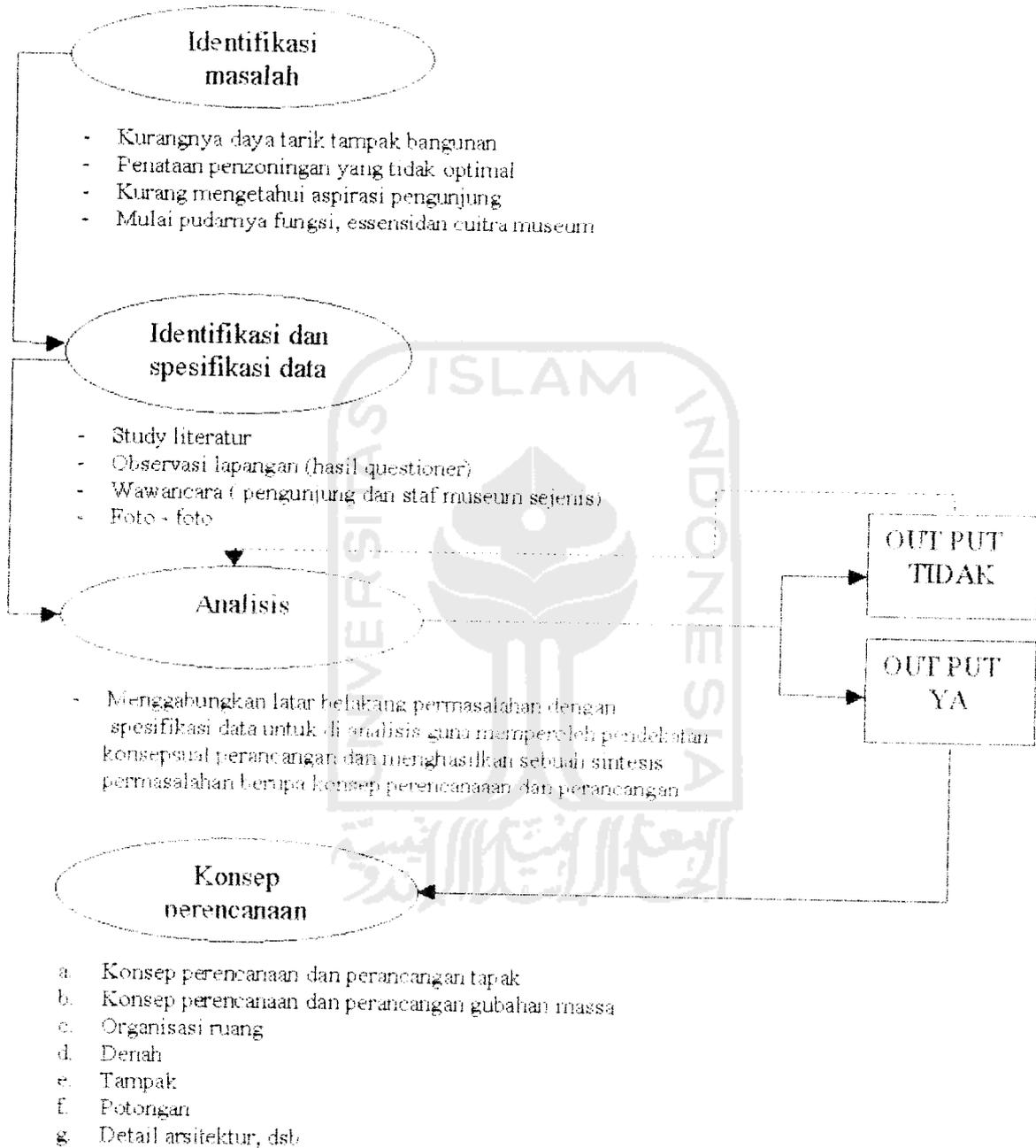
Wawancara

Guna memperoleh input dari pihak yang bersangkutan.

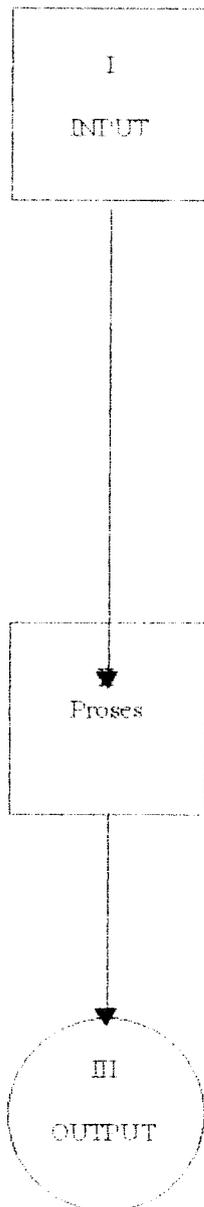
Study banding dengan museum-museum sejenis.

Mempelajari kekurangan-kekurangan dari museum-museum sejenis yang nantinya akan diperbaiki dengan memperhatikan permintaan pengunjung.

1.5.1. Diagram Pola Pikir Metode Pembahasan Secara Umum



1.5.2. Diagram Pola Pikir Perencanaan Museum Senjata



a. Kondisi Museum Senjata (ruang pameran, tempat rekreasi, pola sirkulasi dan fasilitas lainnya) yang kurang tertata, dan tertata dan terawat, dan membingungkan

b. Adanya ruangan - ruangan yang pemanfaatannya tidak dioptimalkan didalam pemanfaatannya

Pola sirkulasi didalam ruang yang pengolahannya membingungkan, monoton, dan kurang rekreatif

Kurangnya fasilitas pendukung pada tata ruang (ruang pameran temporer, ruang pameran tetap dan taman)

c. Menganalisa antara data dengan teori dan norma permuseuman
Penataan tata ruang harus jelas/komunikatif, aman dan santai

d. Dalam penataan ruang harus memperhatikan kondisi lahan, organisasi ruang, besaran ruang, sehingga dicapai optimalisasi didalam pengolahannya.

e. Hasil yang diharapkan adalah sebuah penataan museum senjata yang edukatif dan rekreatif serta komunikatif.

1.5.3. Diagram Pola Pikir Pembahasan ruang pameran



I. Tahap INPUT

1. Kondisi ruang pameran yang kurang optimal antara lain : penataan ruangannya tidak teratur dengan rapi dan juga tidak optimal penataan organisasi ruangnya sehingga kualitas visualnya sangat rendah dan juga tidak terciptanya kenyamanan
2. Kurang diperhatikan besaran ruang-ruang yang ada (standartkeruangan)

II. Tahap PROSES

1. Menganalisa teori dengan data-data yang ada dilapangan
2. Ruang pameran yang didesain harus mempertimbangkan :
 1. Proporsi besaran ruangyang di sesuaikan dengan besaran atau jenis senjata yang ditampilkan
 2. Memperhatikan jarak pandang dan keamanan terhadap obyek pameran dan juga didasarkan pada karakter obyek yang dipamerkan
 3. Dalam presentasi obyek ada beberapa landasan seperti sistem penonjolan dan juga sistem variasi

III. Tahap OUTPUT

Menghasilkan ruang pameran yang santai dan nyaman bagi para pengunjung

1.6. Sistematika Pembahasan.

Bab I. Pendahuluan.

Menjelaskan mengenai latar belakang proyek, rumusan masalah proyek, maksud dan tujuan proyek, batasan dan lingkup pembahasan proyek serta metode dan sistematika pembahasan proyek.

Bab II. Landasan Teori.

Tinjauan Umum

Merupakan pengenalan dari museum dan senjata, yaitu mengenai pengertian, fungsi, sejarah dan perkembangan klasifikasinya.

Tinjauan Khusus

Mengemukakan tentang arsitektur metafora sebagai tema pendekatan arsitektur pada bangunan, juga mengemukakan tentang museum senjata yang menjadi obyek perencanaan dan perancangan, kedudukan serta struktur organisasinya.

Bab III. Analisa Perencanaan dan Perancangan.

Mengurangi masalah-masalah yang terdiri dari lokasi, lingkungan dan tapak perencanaan serta museum itu sendiri, dikaitkan dengan manusia sebagai pemuja dan pengelola.

Serta pembahasan permasalahan dengan cara menganalisa lokasi, lingkungan dan tapak serta menganalisa bangunan museum senjata dan pendekatan arsitektur metafora pada penampilan bangunannya.

Bab IV. Konsep Perancangan.

Mengemukakan konsep-konsep perencanaan dan perancangan yang didasarkan dari hasil analisa, yang terdiri dari konsep perancangan lingkungan, tapak dan bangunan museum

Bab V. Laporan Perancangan.

Merupakan laporan yang dibuat setelah gambar perancangan selesai di buat. Laporan study perencanaan dan perancangan ini akan di tutup oleh daftar pustaka dan lampiran yang merupakan pelengkap dan penunjang isi laporan.

1.7. Keaslian Penulisan

Sepanjang pengetahuan penulis bahwa judul Museum Senjata ini belum pernah diangkat sebagai bahan bahasan didalam tugas akhir.